

BAB II

Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran

A. Kajian Teori

1. Kajian Umum Tentang Guru

1) Pengertian Guru

Seorang guru berperan sebagai pendidik utama yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru didefinisikan sebagai pendidik yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, memimpin, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar formal, dan pendidikan menengah.

Sesuai dengan pandangan Husnul Chotimah (2017, hlm. 29), seorang guru berperan dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dari sumber-sumber pendidikan kepada peserta didik. Menurut pandangan Ngalm Purwanto, seorang guru adalah individu yang menyampaikan pengetahuan atau kecerdasan kepada individu atau sekelompok individu. Penjelasan Nawawi (2015, hlm. 280) menjelaskan bahwa guru adalah orang dewasa yang, karena perannya, berkewajiban untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik-siswinya. Individu tersebut bisa memiliki gelar seperti ayah, ibu, guru, ustadz, dosen, cendekiawan, dan sejenisnya.

Menurut Djamarah (2015, hlm. 280) Guru ialah seseorang yang membagikan sebuah ilmu kepada peserta didik atau tenaga profesional untuk dapat menjadikan murid-muridnya bisa merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Pemaparan guru Menurut Moh. Uzer Usman (2017, hlm. 6), seorang guru adalah karier atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh siapa saja orang di luar bidang kependidikan. Tugas

guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih Disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang membagikan ilmu pendidikan atau pengetahuan kepada peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena mereka bertugas untuk memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik, dan dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Selain itu, guru juga memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak didik dan melatih mereka.

Pengertian guru menurut Latifah (2021, hlm. 43) guru adalah seorang pendidik dan pengajar yang berperan penting untuk memberikan pembelajaran dikelas dengan komunikatif. Guru menjadi salah satu profesi yang mulia, dengan adanya guru maka dapat mempersiapkan peserta didik menjadi individual yang mandiri dan juga menjadikan peserta didik mewujudkan sikap cinta tanah air dan ilmu pengetahuan yang baik. Ditangan guru lah para generasi penerus bangsa lahir, untuk itu guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang baik.

2) Peran Dan Fungsi Guru

Bagian dan tujuan seorang guru dalam pendekatan pengembangan sistem pendidikan memiliki implikasi bagi peningkatan peran dan keterampilan guru. Hal ini karena efektivitas proses belajar-mengajar dan prestasi peserta didik dipengaruhi oleh peran dan kemampuan guru. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang produktif dan mengelola kelas dengan efektif, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi optimal. Tanggung jawab dan kompetensi seorang guru dalam kegiatan pendidikan mencakup banyak dimensi, seperti yang diuraikan oleh Adams & Decey dalam Prinsip Dasar Pengajaran Mahapeserta didik. Tanggung jawab ini meliputi peran guru sebagai pendidik, pemimpin kelas, pembimbing, pengelola lingkungan belajar, peserta, fasilitator,

pengorganisir, pengawas, motivator, dan penasehat. Penekanan di sini akan pada peran yang diasumsikan. paling berpengaruh dan terklasifikasi. sebagai berikut :

a) Guru sebagai Cerminan

Melalui peran mereka sebagai cerminan, dosen, atau instruktur, guru seharusnya selalu menguasai materi pelajaran yang akan mereka ajarkan dan terus bisa mengembangkannya dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, sebab hal ini bisa benar-benar mempengaruhi hasil yang dicapai oleh peserta didik.

b) Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam peran mereka sebagai pengelola kelas, seorang guru seharusnya bisa mengelola kelas menjadi lingkungan belajar, yang membentuk bagian dari lingkungan sekolah yang teratur. Lingkungan ini tersusun dan diawasi untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran diarahkan dan tujuan edukasi yang tercapai. Kontrol berkenaan lingkungan pembelajaran juga memastikan seberapa jauh lingkungan tersebut menjadi lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan yang kondusif adalah yang menantang dan membangkitkan peserta didik untuk belajar, membagikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai sesuatu.

c) Guru sebagai Perantara dan Fasilitator

Sebagai perantara, guru seharusnya memiliki kesadaran serta pemahaman yang memadai berkenaan media pendidikan. Media pendidikan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dengan begitu, media pendidikan bisa menjadi kebutuhan mendasar yang melengkapi dan membentuk bagian yang lengkap demi kesuksesan proses pendidikan di sekolah.

d) Guru sebagai Evaluator

Ketika kita mengamati dunia pendidikan, kita akan mengetahui bahwa untuk setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan, selama periode pendidikan tertentu, evaluasi secara konsisten dilakukan. Ini berarti bahwa

pada waktu-waktu tertentu dalam periode pendidikan, penilaian selalu dilakukan terhadap pencapaian, baik oleh para peserta didik maupun oleh para pendidik.

3) Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kumpulan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan oleh seorang guru untuk mengajar dengan efektif dan membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka. Beberapa kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru termasuk:

- a) Keterampilan pedagogis: Keterampilan untuk mengajar peserta didik dengan cara yang efektif dan menarik perhatian mereka.
- b) Pengetahuan subjek: Pengetahuan mendalam tentang materi yang diajarkan.
- c) Keterampilan interpersonal: Kemampuan untuk berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, dan rekan kerja dengan cara yang efektif dan membangun hubungan yang positif.
- d) Keterampilan teknologi: Kemampuan untuk menggunakan teknologi modern dalam pengajaran.
- e) Keterampilan pemecahan masalah: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah peserta didik dan menemukan solusi yang efektif.
- f) Keterampilan manajemen kelas: Kemampuan untuk mengatur kelas dan membuat lingkungan belajar yang kondusif.
- g) Keterampilan evaluasi: Kemampuan untuk mengevaluasi kinerja peserta didik secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- h) Keterampilan adaptasi: Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam sistem pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

Guru yang kompeten harus mampu menggabungkan semua keterampilan ini dan mempraktikkannya dalam pengajaran sehari-hari untuk membantu peserta didik mencapai tujuan mereka secara optimal.

2. Guru Mata Pelajaran PPKn

1) Pengertian Mata Pelajaran PPKn

Mengawali UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), diuraikan bahwa misi Pemerintah Indonesia adalah menjaga seluruh warga bangsa Indonesia serta warisan leluhur, serta memajukan kesejahteraan umum, meningkatkan pengetahuan bangsa, dan berkontribusi dalam menjalankan perdamaian abadi dan keadilan sosial di dunia.

Salah satu target yang diemban oleh Indonesia adalah "peningkatan kecerdasan hidup bangsa" melalui sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memastikan kesempatan pendidikan yang merata, meningkatkan kualitas, serta relevansi dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk menghadapi perubahan kondisi lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, perlu adanya reformasi pendidikan yang direncanakan, terarah, dan berkelanjutan. Dengan pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila, tujuan Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan bangsa bisa tercapai, sesuai dengan tujuan pokok pendidikan kewarganegaraan yakni membentuk warga negara yang berkualitas (good citizenship).

Winarno (2020, hlm. 5) menjelaskan mengenai Undang – Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Menurut Cholisin dalam (Ujang Chadra, 2019, hlm. 10), Pendidikan Kewarganegaraan adalah bentuk pendidikan politik yang berfokus utama pada peran warga negara dalam kerangka negara. Ini

mencakup berbagai aspek yang bertujuan untuk membina peran-peran ini sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Konstitusi 1945, dengan akhirnya membentuk warga negara yang dapat diandalkan bagi negara dan pemerintahannya.

Sejalan dengan itu, Soedijarto dalam (Ujang Chadra, 2019, hlm. 10) juga mendefinisikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Politik, dengan tujuan mengembangkan kedewasaan politik peserta didik dan keterlibatan aktif dalam membangun sistem politik demokratis.

Berdasarkan pandangan yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa meskipun tugas utama seorang guru adalah mengajar di kelas, hal ini tidak menghalangi mereka dari tanggung jawab sebagai pendidik. Sebagai contoh, seorang guru Pkn (Pendidikan Kewarganegaraan) tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab dalam mengelola kelas dan memastikan terciptanya proses pembelajaran yang teratur dan menarik (PBM) sesuai dengan kondisi yang ada. Ini akan membawa pada lingkungan kelas yang terstruktur dan menyenangkan.

3. Pengertian Guru PPKn

Guru PPKn adalah pendidik yang bertugas mengajar mata pelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di lembaga pendidikan. Pendidikan kewarganegaraan menjadi wajib di semua tingkat pendidikan di Indonesia, dengan tujuan membentuk nilai-nilai dan sikap kewarganegaraan yang positif pada para peserta didik. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga bertujuan memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip Pancasila, konstitusi, hak dan kewajiban warga negara, serta sejarah dan budaya Indonesia. Di luar aktivitas mengajar, guru PPKn juga berperan dalam membimbing dan membina peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan patriotik. Pandangan ini sejalan dengan perspektif yang diungkapkan oleh Usman

(2009, hlm. 5) yang menyatakan bahwa seorang guru adalah profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Tanggung jawab guru PPKn mencakup tugas mendidik, mengajar, dan memberikan contoh. Seringkali, guru juga menjadi panutan kedua setelah keluarga, sehingga harus menunjukkan perilaku yang baik sebagai teladan bagi peserta didik. Mereka membimbing peserta didik dalam mematuhi peraturan di sekolah dan masyarakat, serta menyampaikan nilai-nilai melalui tindakan nyata. Pendidikan yang efektif melibatkan penanaman nilai-nilai bersamaan dengan materi pelajaran. Perilaku guru menjadi contoh yang kuat, mendorong peserta didik untuk menginternalisasi dan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kehidupan mereka.

Dalam cahaya pandangan-pandangan yang beragam ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun peran utama seorang guru adalah mengajar di kelas, mereka tidak terlepas dari tuntutan menjadi pendidik. Sebagai contoh, seorang guru PPKn tidak hanya berfokus pada penyaluran pengetahuan; mereka juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas, memastikan proses pembelajaran (PBM) sudah dipersiapkan dengan baik dan dapat disesuaikan untuk menciptakan lingkungan kelas yang tertib dan menarik.

4. Kajian Pendidikan Karakter dan Kedisiplinan

1) Pengertian Pendidikan Karakter

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang disingkat sebagai PPK, merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab unit pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi latihan hati, latihan selera, latihan pikiran, dan olahraga dengan melibatkan dan kolaborasi antara unit pendidikan, keluarga, dan masyarakat sejalan dengan gerakan revolusi mental nasional (GNRM).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Gerakan Pendidikan Karakter di Sekolah, yang disingkat sebagai GPKDS, adalah upaya untuk memperkenalkan sikap dan perilaku positif di lingkungan sekolah mulai dari orientasi peserta didik baru hingga lulus.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk dan mengembangkan karakter atau nilai-nilai moral pada individu. Dan tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki kepribadian yang baik, berkualitas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang bisa membantu individu untuk mengembangkan sikap yang benar dan baik serta memiliki rasa empati, tanggung jawab, dan integritas. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi dapat diterapkan di seluruh aspek kehidupan individu.

2) Pengertian Kedisiplinan

Menurut Djamarah (2016, hlm. 5), disiplin adalah "ketertiban yang dapat mengatur tata tertib kehidupan pribadi dan kelompok." Menurut Dimiyanti & Mudjiono (dalam A Lase 2016, hlm. 48), yaitu ketaatan untuk menghormati dan melaksanakan sistem yang mengharuskan orang untuk patuh terhadap keputusan, perintah, atau regulasi yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang telah ditetapkan.

Waison (dalam R Maula 2015, hlm. 1) menyampaikan penanaman disiplin diri bermula dari pepaduan dan penyerapan prinsip-prinsip etika yang diinternalisasikan oleh peserta didik untuk dijadikan pedoman dasar dalam berperilaku.

Menurut E. Mulyasa (dalam S Saputri 2021, hlm. 12), disiplin peserta didik bertujuan untuk membantu penemuan diri, mengatasi, dan

mencegah masalah disiplin muncul, serta berusaha menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga mereka patuh terhadap semua peraturan yang telah ditetapkan. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku, meningkatkan standar perilaku, dan menerapkan aturan sebagai alat untuk menjaga disiplin.

Menurut Arikunto (dalam A Adinayah 2017, hlm. 15), disiplin adalah bentuk terkait pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Regulasi yang dimaksud bisa ditetapkan oleh orang yang bersangkutan atau dari luar.

3) Penyebab kurang kesadaran disiplin

Jinot (2018, hlm. 4) menjelaskan bahwa kurangnya disiplin dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk pengaruh dari keluarga seperti gaya pengasuhan orangtua, keberadaan orangtua yang bekerja, disiplin orangtua yang tidak efektif, dan dinamika keluarga yang tidak berfungsi. Selain itu, sikap peserta didik terhadap pendidikan dan sekolah, perilaku para pendidik, dan pengaruh kelompok teman sebaya dalam lingkungan sekolah turut berperan dalam kurangnya disiplin ini.

Menurut MW Wardhani (2018, hlm. 1), gangguan disiplin baik selama proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran dapat dikaitkan dengan masalah yang berasal dari para peserta didik itu sendiri. Para peserta didik cenderung memanfaatkan situasi yang tidak menguntungkan untuk terlibat dalam perilaku yang kurang berdisiplin.

Berdasarkan wawasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa gangguan dalam disiplin, baik terjadi selama proses pembelajaran maupun dalam konteks lain, pada dasarnya disebabkan oleh masalah yang berasal dari para peserta didik. Para peserta didik ini seringkali memanfaatkan situasi negatif untuk terlibat dalam perilaku yang kurang berdisiplin. Tampaknya banyak contoh pelanggaran aturan yang terjadi

dalam lingkungan sekolah. Perilaku para peserta didik ini cenderung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap munculnya masalah-masalah disiplin.

4) Upaya terhadap kesadaran kedisiplinan

Lee canter (dalam IGKA sunu 2021, hlm. 239) menekankan pentingnya aturan dan konsistensi. Dengan menerapkan aturan dengan tegas dan konsisten, peserta didik akan lebih sadar akan ekspektasi dan konsekuensi dari perilaku mereka.

Abraham maslow (dalam M musfirah 2019, hlm. 14) menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar. Upaya Untuk menghasilkan suasana belajar yang aman dan mendukung dapat membantu peserta didik lebih sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan akademik.

Upaya-upaya yang bisa dilakukan terhadap kesadaran kedisiplinan seperti :

1. Memberikan dukungan dalam membina perilaku positif.
2. Membantu peserta didik memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungan sekitar.
3. Mencegah peserta didik terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh sekolah.
4. Memotivasi peserta didik untuk mengambil bagian dalam tindakan-tindakan yang jujur dan tepat.
5. Membimbing peserta didik untuk mengembangkan kebiasaan yang konstruktif, optimis, dan menguntungkan bagi perkembangan pribadi mereka serta peningkatan lingkungan sekitarnya.

5) Indikator Karakter Disiplin

Salah satu indikator karakter yang penting adalah kemampuan untuk mematuhi aturan, mengikuti jadwal, dan bertanggung jawab atas tindakan

yang dilakukan sebagai berikut:

1. Patmawati (2018) menguraikan indikator perilaku yang berdisiplin sebagai berikut:
 - a) Datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu
 - b) Patuh pada tata tertip atau aturan sekolah
 - c) Mengerjakan setiap tugas yang diberikan
 - d) Mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar
 - e) Memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku
 - f) Membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran.
2. Menurut Prastika (2018), indikatornya adalah sebagai berikut:
 - a) Kehadiran tepat waktu di sekolah dan pulang ke rumah
 - b) Mematuhi dan mengikuti peraturan sekolah
 - c) Menyelesaikan semua tugas yang diberikan
 - d) Menyerahkan tugas tepat waktu, dengan mematuhi aturan penggunaan bahasa yang benar
 - e) Mengenakan seragam sekolah sesuai pedoman
 - f) Membawa perlengkapan belajar yang diperlukan untuk setiap mata pelajaran.
3. Uddiin (2016) mengidentifikasi indikator disiplin sebagai berikut:
 - a) Tiba tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan
 - b) Menunjukkan kemampuan untuk memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
 - c) Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya
 - d) Mengembalikan benda-benda ke tempat asal setelah digunakan
 - e) Berusaha mematuhi aturan yang telah ditetapkan
 - f) Menunjukkan perilaku tertib saat menunggu giliran
 - g) Menyadari konsekuensi dari kurangnya kedisiplinan.
4. Sesuai dengan Masluqman (2015), indikator disiplin meliputi:
 - a) Kehadiran tepat waktu di sekolah dan pulang ke rumah

- b) Mematuhi peraturan dan pedoman sekolah
- c) Berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan
- d) Memenuhi tenggat waktu penyerahan tugas
- e) Patuh pada aturan penggunaan bahasa yang tepat
- f) Mengikuti pedoman seragam dengan akurat g) Membawa perlengkapan belajar yang sesuai untuk setiap mata pelajaran.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merujuk pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh para sarjana lain. Penelitian-penelitian sebelumnya ini berfungsi sebagai panduan bagi para peneliti dalam membentuk dan mengembangkan karya teoretis mereka sendiri. Para peneliti sering kali merujuk pada penelitian sebelumnya untuk memperkaya studi mereka, menyelaraskannya dengan topik penelitian mereka, dan mengambil wawasan dari berbagai tesis dan publikasi akademis diantaranya:

- a. Hasil Penelitian Nurhidayah Nurhidayah, Maburur haslan, Muhammad Zubair.

(Nurhidayah et al., 2019) dengan judul “Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Disiplin (Studi Deskriptif Pada Peserta didik Kelas VIII Di SMP Negeri 18 Mataram)”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterlibatan guru PPKn dalam membina disiplin pada peserta didik kelas delapan melibatkan peran sebagai motivator, mengenalkan peserta didik pada patuh terhadap peraturan sekolah, menumbuhkan perilaku sopan dan etis, memberikan contoh-contoh teladan, dan menerapkan konsekuensi. (2) Berbagai faktor muncul yang baik membantu maupun menghambat guru PPKn dalam meningkatkan disiplin peserta didik. Faktor-faktor pendorong terdiri dari atribut intrinsik guru dan upaya kolaboratif di antara pendidik, sedangkan faktor-faktor penghambat meliputi lingkungan sekitar dan kekurangan kesadaran dari orang tua.

b. Hasil Penelitian Erna Octavia, Ines Sumanto

Erna Octavia, Ines Sumanto dengan judul “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Disiplin peserta didik Di Sekolah”

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan kelas sebelas, dapat disimpulkan bahwa kontribusi utama dari guru PPKn telah diidentifikasi dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik di Kelas XI di SMK N 2 Pontianak Utara. Secara khusus, kesimpulan berikut terlihat jelas:

1. Peran sentral yang diambil oleh guru PPKn dalam membentuk perilaku disiplin peserta didik tercermin melalui berbagai strategi, termasuk mendorong pemikiran kritis, mempromosikan rasa saling menghormati di antara teman sebaya, menumbuhkan saling penghormatan, mendorong pembelajaran yang aktif dan terlibat, memupuk konsentrasi selama proses pembelajaran, menanamkan perilaku teladan dalam interaksi dengan pendidik, teman sebaya, dan masyarakat, mendorong kepatuhan terhadap peraturan sekolah yang telah ditetapkan, dan mendorong partisipasi terorganisir dalam kegiatan pembelajaran.
2. Upaya Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk memupuk perilaku disiplin melibatkan peran sebagai teladan bagi peserta didik, menguatkan peraturan peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas melalui penegakan yang konsisten dan pembiasaan, serta menanamkan kebiasaan berdisiplin melalui rutinitas yang mengikat. Aspek lain yang mencolok dari upaya guru PPKn adalah memupuk keteraturan waktu, partisipasi aktif dalam upacara, patuh pada pedoman seragam, dan patuh yang ketat terhadap semua peraturan kelas. Sebagai contoh, patuh pada jadwal pengawas kelas menjadi metode sederhana namun berdampak besar dalam memupuk karakter disiplin peserta didik.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan karakter disiplin meliputi faktor-faktor dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Sementara peran lingkungan keluarga dan sekolah memiliki signifikansi, peserta didik sendiri muncul sebagai agen utama yang mampu memulai transformasi positif.

c. Hasil Penelitian Afdal, Afdal, et al.

Afdal, afdal, et al. dengan judul “Transformasi Peningkatan Disiplin Pendidik dalam Proses Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Pasca Endemi Covid 19.”

Berdasarkan temuan penelitian, Era Society 5.0 mewakili sebuah kemajuan yang kooperatif di mana manusia menduduki peran sentral (human-centric), sementara teknologi menjadi dasar (technology-based). Pendidikan di Era 5.0 mengartikan suatu proses pembelajaran yang terfokus pada pengembangan manusia dalam hal kecerdasan, pengetahuan, dan sifat etis, yang didukung oleh kemajuan teknologi kontemporer. Dalam konteks ini, para pendidik diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengelola kelas dengan mahir, memperbesar arti penting mereka dalam memfasilitasi proses pengajaran dan pembelajaran, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pendidik, sebagai penguasa pedagogi yang cakap, mengemban tugas utama dalam membimbing dan merawat para peserta didik dari tahap pendidikan awal hingga pendidikan formal.

d. Hasil Penelitian Santosa

Hasil penelitian dari Santosa tentang “Peningkatan Disiplin Belajar peserta didik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Masa Pandemi Covid-19” Kajian ini mengeksplorasi peran guru PPKN dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan mengukur perbedaan disiplin belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam konteks pandemi Covid-19, pembelajaran jarak jauh telah menjadi norma baru dalam dunia pendidikan. Hal ini menimbulkan tantangan bagi peserta didik dalam hal disiplin belajar, karena mereka tidak memiliki interaksi fisik dengan guru dan teman sekelas mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran PPKN dapat membantu meningkatkan disiplin belajar peserta didik selama masa pandemi.

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru PPKN dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik, terutama dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Namun, perlu diingat bahwa peningkatan disiplin belajar peserta didik tidak hanya bergantung pada satu mata pelajaran atau satu faktor saja. Selain itu, studi ini juga memiliki batasan seperti sampel yang terbatas atau faktor luar yang tidak dapat dihindari.

e. Hasil Penelitian Hasan

Hasil penelitian Hasan tentang “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter peserta didik Pasca Pandemi Covid-19” Kajian ini membahas peran guru PPKN dalam membentuk karakter peserta didik pasca pandemi Covid-19 dengan fokus pada pengembangan disiplin peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan mengenai peran guru PPKN dalam membentuk karakter peserta didik pasca pandemi Covid-19, terdapat beberapa temuan penting yang diungkapkan sebagai berikut:

1. Peran guru PPKN sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik pasca pandemi Covid-19 terutama dalam pengembangan disiplin peserta didik. Guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal disiplin dan menjaga protokol kesehatan.

2. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran online menjadi tantangan bagi guru PPKN dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada.
3. Kerjasama antara guru, orangtua, dan peserta didik menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru perlu melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran dan memberikan informasi secara berkala mengenai perkembangan peserta didik.
4. Implementasi pendidikan karakter harus dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Adanya pandemi Covid-19 memperlihatkan bahwa peserta didik perlu memiliki kemampuan adaptasi dan kemandirian yang tinggi. Oleh karena itu, guru PPKN perlu memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan adaptasi dan kemandirian peserta didik.

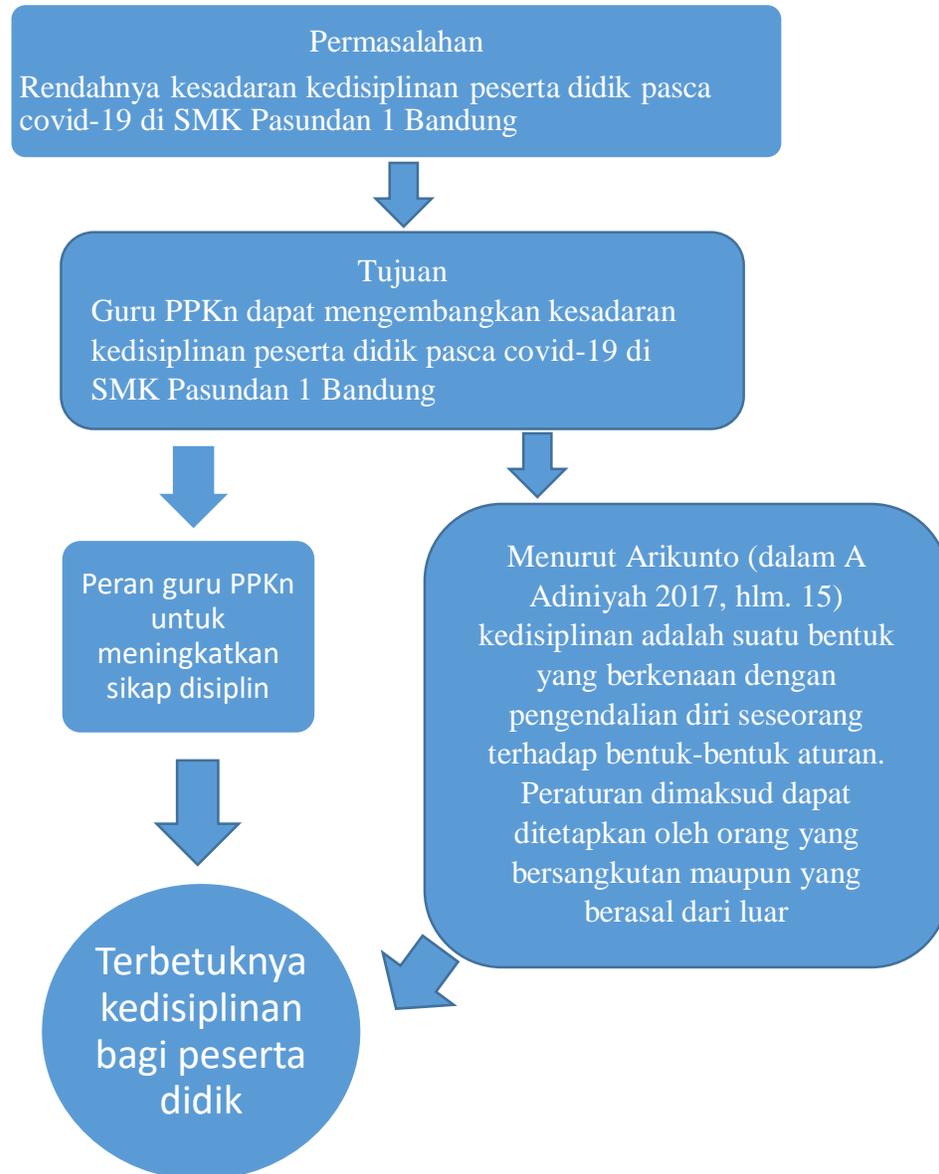
Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru PPKN sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik pasca pandemi Covid-19 terutama dalam pengembangan disiplin peserta didik. Guru PPKN perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada, melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran, mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai karakter, serta memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan adaptasi dan kemandirian peserta didik

f. Persamaan Penelitian

- 1) Penelitian kesatu memiliki persamaan yaitu membahas mengenai peran guru PPKn terhadap meningkatkan kedisiplinan

- 2) Penelitian kedua memiliki persamaan yaitu membahas mengenai peran guru terhadap kedisiplinan.
 - 3) Penelitian ketiga memiliki persamaan yaitu peran guru sebagai pendidik yang bisa meningkatkan kedisiplinan.
 - 4) Penelitian keempat memiliki persamaan yaitu peran guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik
 - 5) Penelitian kelima memiliki persamaan yaitu peran guru PPKn terhadap kedisiplinan peserta didik.
- g. Perbedaan Penelitian
- a. Penelitian kesatu memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan.
 - b. Penelitian kedua memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan hasil pembahasan mengenai pembentuk karakter.
 - c. Penelitian ketiga memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan berkaitan dengan proses pembelajaran.
 - d. Penelitian keempat memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan hasil pembahasan melalui pembelajaran PPKn.
 - e. Penelitian kelima memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan hasil pembahasan mengenai pembentukan karakter.

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

X : Peran Guru PPKn

Y : Mengembangkan Kesadaran Kedisiplinan